

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil temuan-temuan dari masing-masing lokasi penelitian yang dianalisis secara lintas situs. Analisis lintas situs ini dilakukan untuk mengkonstruksikan konsep yang didasarkan pada informasi empiris yang diperoleh di lapangan selama penelitian. Pada bagian ini berisi uraian tentang penguatan kurikulum, pengelolaan sumber daya tenaga pendidik, dan perbaikan berkesinambungan.

A. Peningkatan Mutu Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di Era Pandemi melalui Penguatan Kurikulum

Berdasarkan penemuan penelitian tentang penguatan kurikulum yang diterapkan untuk peningkatan mutu pembelajaran tematik dalam meningkatkan kompetensi siswa di era pandemi di SDI Qurota A'yun Ngunut dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tengkur adalah:

1. Monitoring kepala sekolah

Implementasi kurikulum 2013 serta proses pembelajaran khususnya pembelajaran tematik secara daring di masa pandemi covid-19 ini sangat memerlukan pengawasan serta kontrol dari kepala sekolah. Setiap lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam pengembangan kurikulum mulai dari materi pembelajaran hingga proses pembelajaran yang diterapkan. Pengembangan kurikulum harus berorientasi pada pemenuhan kebutuhan siswa. Selain itu, kurikulum harus

dapat mengupayakan pengembangan dalam pengelolaannya melalui pemenuhan sumber daya yang optimal serta penggunaan pendekatan-pendekatan ilmiah.¹

Salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah semata-mata untuk perbaikan kinerja mutu dalam melaksanakan tugasnya sehingga menciptakan sosok seorang guru yang profesional yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.²

Uraian di atas disimpulkan bahwa, kegiatan monitoring ini sebagai pengontrol jalannya proses pembelajaran supaya tetap berada pada pedoman pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013. Selain itu, para guru juga lebih bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya untuk mengajar.

¹Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah*, (Jakarta: PSAP Muhammadiyah, 2007), hal. 125.

² Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Yang Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 2007), hal.

2. Penyusunan dan pengembangan RPP yang berorientasi pada siswa dengan pendekatan saintifik

Proses pembelajaran akan lebih terstruktur atau sistematis apabila melalui perencanaan yang matang. Oleh karena itu, diperlukan RPP bagi guru setiap kali melaksanakan pembelajaran. Guru bertugas menyusun serta mengembangkan RPP sesuai dengan kebutuhan siswa serta kondisi lingkungan. Pengembangan RPP dapat dilakukan pada setiap awal semester atau awal tahun pelajaran dengan maksud agar RPP telah tersedia terlebih dahulu dalam setiap awal pelaksanaan pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh guru secara individu maupun berkelompok dalam kelompok kerja guru (KKG) di gugus sekolah, di bawah koordinasi dan supervisi oleh pengawas atau dinas pendidikan. Dalam implementasi pembelajaran tematik di kelas guru dapat mengembangkan RPP Tematik dengan memperhatikan silabus tematik, buku guru, dan buku siswa yang telah tersedia serta mengacu pada format dan sistematika RPP yang berlaku.³

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam penyusunan RPP Guru harus mengacu pada kurikulum yang berlaku yakni kurikulum 2013. Berdasarkan kurikulum 2013, RPP dikembangkan sendiri oleh guru dengan menyesuaikan pada kebutuhan siswa serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

³Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Teknis Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di Sekolah Dasar (SD)*, (Jakarta: Kemendikbud, 2015), hal. 10.

3. Penyusunan dan pelaporan penilaian hasil belajar peserta didik yang meliputi tiga aspek yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik

Pada pembelajaran tematik, penilaian yang dilaksanakan adalah penilaian autentik, yakni mencakup keseluruhan kompetensi peserta didik. Mulai dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian kognitif diambil dari hasil tes secara *online*, penilaian afektif diambil dari kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas serta sikap siswa selama mengikuti pembelajaran, sedangkan penilaian psikomotorik diambil dari praktik siswa dan tugas portofolio.

Penilaian tersebut didasari pada pembelajaran tematik yang memiliki konsep integrasi yang tidak hanya sebatas pada penggabungan beberapa mata pelajaran saja. Integrasi antar mata pelajaran secara langsung juga sebagai integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya pencapaian kompetensi serta pengembangan kreativitas peserta didik.⁴

Hal tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa, pembelajaran tematik melalui pembelajaran yang bermakna menekankan pada konsep kebermaknaan yaitu sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Sehingga, hasil belajar yang didapatkan juga akan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik. Hasil belajar tersebut nantinya

⁴Ragil Dian Purnama Putri, Suyadi, dan Veni Veronica Siregar, *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid-19 Ditinjau dari Teori Konstruktivisme*, (*Journal of Integrated Elementary Education*, Vol. 1 No. 1, 2021, ISSN: 2776-1657), hal. 8.

memiliki nilai kegunaan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik serta bagi perkembangan potensi yang mereka miliki.⁵

4. Pendampingan kurikulum 2013 bagi guru dari dinas pendidikan setempat.

Pendampingan kurikulum 2013 dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan guru mengenai komponen-komponen kurikulum 2013. Dinas pendidikan setempat berperan dalam kegiatan pendampingan kurikulum 2013 yang diikuti oleh para guru kelas. Melalui pendampingan kurikulum 2013 tersebut, proses pembelajaran diharapkan dapat berjalan secara optimal dan mencapai hasil sesuai dengan tujuan pembelajaran.

B. Peningkatan Mutu Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di Era Pandemi melalui Pengelolaan Sumberdaya Tenaga Pendidik

Berdasarkan penemuan penelitian tentang pengelolaan sumber daya tenaga pendidik yang diterapkan untuk peningkatan mutu pembelajaran tematik dalam meningkatkan kompetensi siswa di era pandemi di SDI Qurota A'yun Ngunut dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tengger diantaranya yaitu rekrutmen guru dengan kualifikasi pendidikan PGSD atau PGMI. Hal ini sesuai dengan kualifikasi guru yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Peraturan Menteri Pendidikan

⁵ Ibnu Hajar, *Panduan Lengkap Kurikulum Tematik*, (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hal. 52-56.

Nasional nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Guru pada SD/MI, atau bentuk lain yang sederajat, harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan SD/MI (D-IV/S1 PGSD/PGMI) atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi.⁶

Pengelolaan sumber daya tenaga pendidik selanjutnya yang dilakukan oleh sekolah yaitu dengan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan pembuatan video pembelajaran menggunakan aplikasi *kine master* dan *kamtasia* bersama tim IT dari sekolah masing-masing dan dari dinas pendidikan setempat. Selain itu guru belajar secara ortodidak untuk membuat media pembelajaran tematik serta mengikuti KKG yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat.

Kegiatan diklat maupun KKG tersebut sangat penting bagi guru dalam meningkatkan kompetensinya serta keterampilan dalam penguasaan teknologi. Karena program diklat dilaksanakan bertujuan untuk pengembangan pribadi, pengembangan profesional, pemecahan masalah, motivasi, meningkatkan mobilitas, dan keamanan anggota organisasi.⁷

Uraian di atas disimpulkan bahwa, kualitas pendidik akan mempengaruhi jalannya proses pembelajaran serta pencapaian tujuan pembelajaran yang optimal.

⁶ Rusydi Ananda., *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2018), hal. 128).

⁷Fatah Syukur, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hal. 14-15.

C. Peningkatan Mutu Pembelajaran Tematik dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa di Era Pandemi melalui Perbaikan Berkesinambungan

Berdasarkan penemuan penelitian tentang perbaikan berkesinambungan yang diterapkan untuk peningkatan mutu pembelajaran tematik dalam meningkatkan kompetensi siswa di era pandemi di SDI Qurota A'yun Ngunut dan MI Tarbiyatul Islamiyah Tenggor yaitu dengan melakukan evaluasi proses pembelajaran secara rutin melalui rapat dewan guru, dokumentasi perkembangan dan permasalahan proses pembelajaran, komunikasi dengan wali siswa, memantau perkembangan dan perubahan proses pembelajaran setelah diadakannya perbaikan.

Perbaikan mutu berkesinambungan tidak sekedar mengatasi dan memecahkan masalah, tetapi juga memperbaiki penyebab penyimpangan dari standare yang ditetapkan. Sudah barang tentu perbaikan mutu berkesinambungan tidak menjadi lebih gampang karena semakin banyak perbaikan yang harus diselesaikan.⁸

Aktivitas dalam perbaikan mutu berkesinambungan, meliputi komunikasi, memperbaiki masalah yang jelas dan nyata, memandang ke pangkal, mendokumentasi perkembangan dan permasalahan, serta memantau perkembangan dan perubahan. Komunikasi merupakan aspek yang sangat intens dalam perbaikan mutu berkesinambungan. Tanpa adanya komunikasi ,perbaikan berkesinambungan tidak dapat berjalan dengan baik. Komonikasi

⁸ Fandy Tjiptono dan Anastasya Diana, *Total Quality Manajement*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2003), hal. 266.

berguna untuk bertukar informasi sebelum, selama, dan sesudah adanya usaha perbaikan mutu. Permasalahan yang terjadi seringkali belum jelas, sehingga diperlukan riset untuk mengidentifikasi dan juga mengatasinya. Oleh karena itu pendekatan ilmiah begitu penting dalam TQM. Memandang ke pangkal berarti mencari penyebab suatu masalahnya, bukan gejalanya atau dampaknya. Pendokumentasian masalah yang pernah ada dan kemajuan dilakukan agar apabila di kemudiyannya hari kita menjumpai masalah yang sama, maka pemecahannya dapat dilakukan dengan cepat dan tepat. Pemantauan secara berkala dan objektif terhadap kinerja suatu proses setelah diadakan perubahan perlu dilakukan, karena kadang kala solusi yang diajukan untuk salah satu masalah belum tentu memecahkan masalah tersebut secara tuntas sebagai antisipasi.⁹

⁹ Fandy Tjiptono dan Anastasya Diana, *Total Quality Manajement...*, hal. 267.